

terbaik menghidupkan kembali permainan rakyat dan mengenalkan kepada milenial khazanah kekayaan

dimainkan anak-anak usia sekolah dasar atau usia remaja. Permainan rakyat

sosio humanis, permainan rakyat sarat nilai-nilai pendidikan, pemberdayaan,

an (bupati) tentang jenis-jenis permainan rakyat harus dilombakan setiap kegiatan HUT RI. Perda atau Perbup

Indonesia ()

*Kepala SMPM 14 Ponpes Karangasem Paciran Lamongan

Menjaga Minat Baca Masyarakat

PENINGKATAN minat baca masyarakat Bojonegoro masih menjadi pekerjaan rumah (PR) pemkab pada pemberitaan *Radar Bojonegoro* edisi 12 Agustus 2022, menarik untuk dicermati. Percermatan ini perlu, agar daya baca membudaya segenap elemen. Mulai anak-anak, remaja, pemuda, dan orang tua.

Terlebih, menurut Sri Murni (2018:78-79), perintah "membaca" dalam Alquran secara eksplisit tidak mengenal batas waktu. Allah Swt sekadar menjelaskan agar manusia membaca sebagai aktivitas belajar-kemudian diperjelas dalam Hadis Nabi -mulai dari lahir hingga ajal- guna memperoleh pengetahuan.

Pembiasaan membaca bagi anak-anak menjadi perlu, agar digitalisasi zaman sudah di depan mata. Menjadikan mereka tidak larut genggam gawai. Implikasinya, lahirnya perilaku kekinian berupa suka kepada hal-hal praktis, hedonis, dan

permainan (*game*) faktanya terlihat di sekitar kita. Karenanya, menjadi tidak aneh, bila anak-anak diam dalam genggam gawai, tetapi berontak, rewel, bila bersama bapak, ibu, atau anggota keluarganya manakala gawai raib dari genggamannya.

Bagi remaja dan pemuda, kebiasaan membaca menjadi bekal mereka kreatif. Juga sebagai sarana menangkal ideologi radikalisme mencuci pola pikir lupa kepada agama dan jati diri bangsa, menuji generasi cerdas literasi dengan indikator terampil memilah dan memilih sumber benar dan bukan *hoax* bersliweran di jagad medsos tidak memiliki filter sama sekali.

Adapun bagi orang tua, membaca bisa dijadikan sarana memberi teladan terdekat di keluarga. Menurut Zakiah Daradjat, dkk., (2014:35), pendidikan di keluarga tidak sekadar bertolak dari kesadaran pengertian lahir dari pengetahuan mendidik, tapi secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi

Oleh:
USMAN ROIN*

pendidikan.

Jika demikian, perihal membaca, aktivitas membaca itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Semakin orang tua banyak memberi *uswah* membaca, anak otomatis akan terpengaruh perilaku membaca ditampilkan laku keseharian di keluarga.

Langkah Membaca

Guna menggalakkan gemar membaca masyarakat Bojonegoro, penulis sepakat beberapa poin gagasan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Perpusarsip) Bojonegoro saat diwawancara *Radar Bojonegoro* (12/8/22), antara lain: **Pertama**, mengajak pelajar dan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan. Pelajar dan mahasiswa adalah generasi mendatang penerus estafet kepemimpinan.

Pelajar berbagai jenjang perlu sering berkunjung ke perpustakaan agar sema-

ngat membacanya tumbuh. Terlebih, bila perpustakaan sekolah kurang optimal.

Kedua, pemfungsian pustaka pedesaan (*perpusdes*). Perihal membaca, tidak hanya difokuskan di perkotaan, di tingkat desa, perihal membaca perlu ditingkatkan. Keberadaan *perpusdes* menjadikan literasi masyarakat desa hidup, dan alternatif baru, terdekat.

Ketiga, penjadwalan mobil perpustakaan keliling. Keberadaan mobil perpustakaan keliling bagi penulis memiliki signifikansi menumbuh-kembangkan budaya dan minat baca masyarakat secara dekat.

Semua yang ingin memanfaatkan mobil perpustakaan perlu diberikan prosedur kedatangan beserta kontak person di website hingga akun medos. Sehingga, mobil keliling perpustakaan, tidak sekadar rutin datang ke satu tempat, menyentuh wilayah kota *an sich*, dan minus hadir di pedesaan yang membutuhkan bahan bacaan bermutu.

Keempat, memfokuskan digitalisasi buku. Perlu diketahui, bahwa digita-

lisasi perpustakaan proses mengolah koleksi bacaan dimiliki dalam bentuk digital. Jika bahan bacaan sudah banyak terkoleksi bentuk digital, fungsi perpustakaan tidak sekadar terampil memberi layanan manual berupa membaca, pinjam dan mengembalikan bahan bacaan.

Tetapi, bertransformasi melangkah diri menjadi perpustakaan digital. Akses bahan bacaan mudah diakses palajar dan mahasiswa kala mereka di rumah. Alhasil, tidak ada alasan lagi untuk tidak cinta membaca. Karena, bahan bacaan digital mudah diakses.

Sayangnya, perpustakaan digital masih terpusat pada Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Sehingga ini, mau tidak mau menjadi PR tersendiri Pemkab Bojonegoro dan institusi pendidikan baik dasar, menengah, atas, serta PT segera mewujudkan akselerasi digitalisasi bahan bacaan. Semoga terwujud dan salam membaca untuk *penjenengan* semua.

*Dosen Prodi PAI Unugiri Bojonegoro